BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengembangan Media Pembelajaran

a. Pengertian Pengembangan Media pembelajaran

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata *kembang* yang berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan.[1] Menurut Abdul Majid, pengembangan adalah suatu cara seseorang untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.[2] Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu perubahan baik proses, cara maupun perbuatan yang menjadikan bertambah sempurna atau meningkatnya kualitas suatu potensi, pikiran, pengetahuan dan sebagainya.

Sedangkan kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari *medium* yang artinya perantara atau pengantar. Media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar dari

---

[1] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 414

[2] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24

pengirim ke penerima pesan yang bentuknya dapat berupa bahan *(software)* maupun alat *(hardware).*[3]

Media menurut para ahli:

- National Education Asociation (NEA) memberikan batasan bahwa media merupakan sarana sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi dan perangkat kerasnya.[4]
- Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai komponen lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Senada dengan pendapat Gagne, Briggs mendefinisikan media sebagai bentuk fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.[5]
- Menurut Heinich, media merupakan alat saluran komunikasi. Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak *(printed materials)*, komputer, dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan *(messeges)* dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.[6]

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah sarana dari pesan yang ingin disampaikan dari pengirim kepada penerima pesan yang bertujuan agar proses penyampaian pesan dapat diterima dengan baik.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu

---

[3] Nizwardi Jalinus, Media dan sumber pembelajaran, (jakarta: kencana, 2016), 2

[4] Rudi Susilana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Cv Wacana Prima, 2008), 5

[5] Wandah Wibawanto, *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*, (Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2017), 5

[6] Rudi Susilana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Cv Wacana Prima, 2008), 6

> dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.[7]

Menurut Cepi Riyana, pembelajaran merupakan proses penyampaian pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan menggunakan beragai sumber belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu guru sebagai *fasilitator* dan siswa sebagai pembelajar.[8]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah yang melibatkan guru dan siswa dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang bertujuan agar peserta didik dapat belajar dengan baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah perantara atau pengantar pesan dari guru kepada siswa yang dapat disajikan dalam bentuk cetak maupun audio visual agar dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran. Sedangkan pengembangan media pembelajaran adalah suatu cara, proses atau perbuatan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas media dalam pembelajaran.

---

[7] Tri Arifprabowo, Belajar Dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7

[8] Cepi Riyana, Media Pembelajaran, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementria Agama RI, 2012), 5.

b. Fungsi media dalam pembelajaran

Menurut Nizwardi Jalinus, secara umum fungsi media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual
- Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra. Misalnya, obyek yang terlalu besar dibawa ke kelas dapat diganti dengan gambar, *slide* dan sebagainya. Peristiwa yang telah terjadi di masa lalu dapat ditampilkan lagi melalui film, video, foto dan sebagainya
- Meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan siswa belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya serta dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran[9]

Penggunaan media pembelajaran dapat memberikan hasil yang lebih baik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena media dapat menarik perhatian siswa, bahan ajar atau materi ajar lebih mudah disampaikan dan pembelajaran terpusat pada siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi

[9] Nizwardi Jalinus, Media dan Sumber Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2016) , 6

belajar.[10]

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari media pembelajaran yaitu memudahkan proses jalannya pembelajaran baik bagi siswa maupun guru.

2. *E-Learning*

a. Pengertian *E-Learning*

Istilah *E-Learning* terdiri dari dua kata yaitu: *E* dan *Learning*. E merupakan singkatan dari elektronik yang berarti benda yang dibuat dengan menggunakan prinsip elektronika. Dengan demikian *e-learning* dapat diartikan sebagai proses belajar atau pembelajaran dengan menggunakan alat elektronik seperti komputer.[11]

Dewi Salma mendefinisikan *e-learning* sebagai penyampaian program pembelajaran, pelatihan atau pendidikan dengan menggunakan sarana elektronik seperti komputer maupun telepon genggam dengan berbagai cara untuk memberikan pelatihan, pendidikan atau bahan ajar.[12]

Menurut Robin Mason dan Frank Rennie bahwa *E-*

---

[10] I Wayan Ardika, Inovasi dalam Pembelajaran, (Bali: Cv Grapena Karya, 2018), 104

[11] Lidia Simanuhuruk, *E-Learning: Implementasi , Strategi dan Inovasinya*, (Yayasan Kita Menulis, 2019), 4

[12] Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*, (Jakarta: Prenada Mediagroup, 2013), 33

Learning adalah proses pembelajaran efektif yang diciptakan dengan cara menggabungkan konten yang disampaikan secara digital dengan jasa dan sarana pendukung pembelajaran.[13]

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *E-Learning* adalah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan dengan menggunakan alat elektronik seperti komputer dan telepon genggam.

b. Model Penyelenggaraan *E-Learning*

1) Model *Adjunct*. Model ini dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang tradisional. Artinya pembelajaran tradisional yang ditunjang dengan sistem penyampaian secara online sebagai pengayaan. Keberadaan sistem penyampaian secara online merupakan suatu tambahan. Contoh untuk menunjang pembelajaran di kelas, seorang guru menugaskan siswa untuk mencari informasi dari internet.

2) Model *Mixed/Blended.* Model *Blended* menempatakan sistem penyampaian secara online sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran secara keseluruhan.

[13] Robin Mason, dkk, *Elearning Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital dan Internet* (Yogyakarta: Pustaka Baca, 2010), xiii

Artinya baik proses tatap muka ataupun pembelajaran secara online merupakan satu kesatuan utuh.

3) Model *online* penuh. *(Fully Online).* Dalam model ini semua interaksi pembelajaran dan penyampaian bahan ajar terjadi secara online.[14]

Menurut Siemen yang dikutip oleh Pupu Saiful Rahmat menyebutkan bahwa model *mixed/blended* merupakan kategori *e-learning* terbaik. Model *mixed/blended* cukup efektif menciptakan efisiensi pembelajaran di kelas karena melibatkan kelas tatap muka (tradisional) dan secara online dengan menyesuaikan materi pelajaran mana yang dapat di lakukan antara online dan tatap muka (tradisional). Model ini dapat memudahkan siswa berdsikusi dan mencari informasi di luar kelas.[15]

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *mixed/blended learning* merupakan model *e-learning* yang efektif karena adanya gabungan antara kelas tatap muka dan kelas online.

---

[14] Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*, (Jakarta: Prenada Mediagroup, 2013), 36-37

[15] Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 180

3. *Google Classroom*

a. Pengertian *Google Classroom*

Menurut Rudi Susilana *google classroom* (google kelas) merupakan layanan online gratis untuk sekolah, lembaga non profit, dan siapapun yang memiliki Akun *Google*. Kelas memudahkan pelajar dan instruktur agar tetap terhubung, baik di dalam maupun di luar kelas.[16]

Perkembangan *google classsroom* awalnya dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan siswa dalam dunia maya. Adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa pada aplikasi ini pada dasarnya untuk mengeksplorasi ide atau pendapat sehingga terbangun komunikasi yang baik dan efektif.

Aplikasi *google classroo*m memiliki beberapa fitur yang mendukung proses pembelajaran *e-learning.* Menurut Lidia Simanuhuruk ada beberapa fitur yang ditawarkan *google classroom* antara lain adanya fitur *assignments* (pemberian tugas), adanya proses pengukuran *(grading)* dengan skema penilaian yang berbeda, komunikasi

[16] Azuar Juliandi, *Google Calssroom: Mendesain Kelas Online Untuk Mendukung Pembelajaran Dan Penelitian,* (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), 1

dua arah yang antara guru dengan siswa yang di dukung *google drive*, adanya fitur arsip program dan fitur aplikasi *google classroom* dapat diakses dengan menggunakan perangkat *android* dan *Ios.*[17]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aplikasi google classroom adalah sebuah aplikasi yang menyediakan ruang kelas dalam dunia maya dan dapat di akses melalui android maupun komputer.

b. Langkah-langkah membuat *google classroom*

1) *Login* ke *Google Classroom*

- Buka *browser* kemudian ketik alamat/ url berikut ini: http://classroom.google.com atau bisa juga dengan mendownload aplikasi *"classroom"* melalui *play store*
- Klik "masuk"

Gambar 1. Tampilan Awal untuk *Login* ke *Classroom*

[17]Lidia Simanuhuruk, *E-Learning: Implementasi , Strategi dan Inovasinya*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 47

- Ketikkan alamat akun *Google* yang biasa digunakan untuk layanan email Gmail
- Klik “berikutnya”

Gambar 2. Tampilan Kedua untuk *Login* ke *Google Classroom*

- Ketikkan sandi/password
- Klik “Berikutnya”

Gambar 3. Tampilan Ketiga untuk *Login* ke *Google Classroom*

Halaman *Google Classroom* akan ditampilkan

Gambar 4. Tampilan Halaman *Google Classroom*

2) Membuat kelas

Ada 2 pilihan di halaman awal Classroom:

- Gabung dengan kelas: Ini adalah pilihan untuk siswa

- Buat kelas: membuat kelas baru oleh guru

- Klik
- Klik “Buat kelas”

Gambar 5. Tampilan Halaman Membuat Kelas

Persetujuan penggunaan kelas:

- Ceklis □ saya telah membaca …..
- Klik “Lanjutkan”

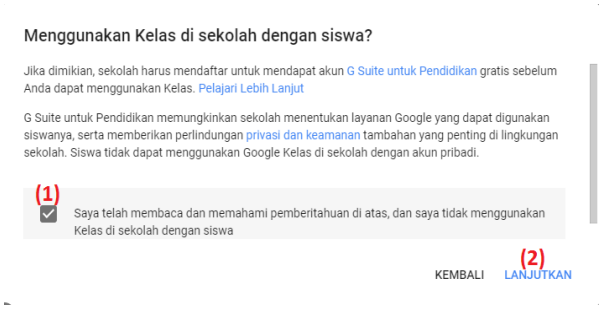

Gambar 6. Tampilan Persetujuan Penggunaan Kelas

Setelah mengikuti langkah-langkah diatas maka guru dapat langsung membuat kelas dengan cara:

- Ketikkan pada “Nama kelas”: misalnya, X IPA 5
- Ketikkan pada “Bagian”: misalnya, X IPA dan IPS
- Ketikkan “Mata Pelajaran”: misalnya, PAI dan Budi Pekerti
- Subjek: Boleh kosongkan Klik “Buat”[18]

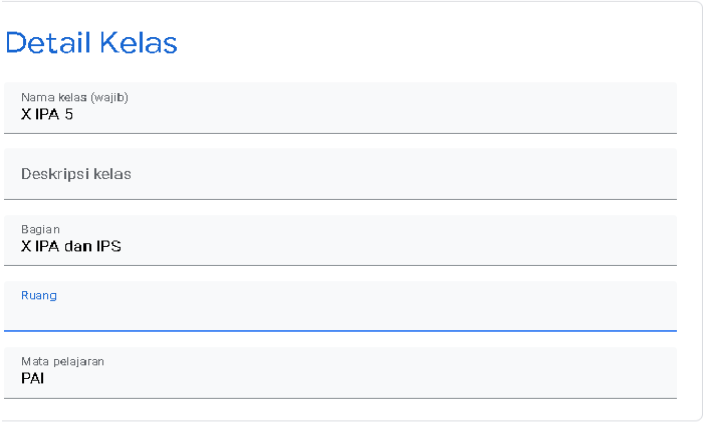

Gambar 7. Tampilan Detail Kelas

[18] Azuar Juliandi, *Google Calssroom: Mendesain Kelas Online Untuk Mendukung Pembelajaran Dan Penelitian*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), 3-5

3) Mengundang siswa ke kelas

Untuk mendaftarkan siswa di kelas, guru harrus mengundangnya atau memberinya kode untuk menambahkan dirinya sendiri.

➢ Mengundang siswa

- Klik kelas
- Di bagian atas > siswa
- Klik Undang siswa
- Masukkan alamat email siswa

Saat memasukkan teks, daftar yang dilengkapi otomatis mungkin akan muncul.

- Pada Hasil penelusuran, klik salah satu siswa
- Klik Undang.

Setelah mengirim undangan melalui email, daftar kelas akan diperbarui untuk menampilkan nama siswa yang diundang.

Catatan: daftar kelas di update untuk menampilkan nama siswa yang diundang dengan warna abu-abu . siswa yang diundang akan menerima email. Agar dapat ditambahkan ke kelas, siswa harus mengklik *link* dalam email atau

login ke Kelas dan menglik "*gabung"* di kartu kelas

- Memberi kode kepada siswa
  - Klik Kelas
  - Klik kelas >siswa
  - Klik kode kelas untuk disalin dan dikirim melalui email
  - Kirim kode kelas kepada siswa email atau tulis di papan tulis kelas
  - Berikan siswa petunjuk ini:
    - Login ke Kelas di *classroom.google.com*
    - Di beranda, klik tambahkan +
    - Masukkan kode kode yang saya berikan kepada anda, lalu klik *gabung* atau *join.*[19]

4) Merancang Materi Pelajaran

Bagian merancang materi pelajaran bertujuan untuk menyisipkan dan mengupload materi pelajaran untuk ditempatkan di dalam *google classroom.* Jenis-jenis file yang dapat disispkan dan diupload meliputi: power point, word, exel, video, link/url website dan sebagainya.

[19] Muhammad Imadudin, *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom*, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2018), 18-20

Cara menyisipkan file materi pelajaran dilakukan dengan mengupload file-file yang telah dirancang terlebih dahulu. Tahap-tahapnya meliputi:

- Klik *tab* halaman

"Tentang"

- Klik "Tambahkan Materi Kelas"
- Ketikkan judul materi pelajaran, misalnya: Berbusana Muslim dan Muslimah merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri"
- Klik tab "upload"
- Klik "pilih file dari komputer atau HP"
- Pilih file yang akan diupload
- Klik "open"
- Klik "upload" jika telah memilih materi
- Materi yang telah disisipkan dan diupload akan terlihat
- Klik "posting"

Halaman akan kembali seperti semula. File atau materi yang telah diupload dapat diihat dan didownload oleh

siswa.[20]

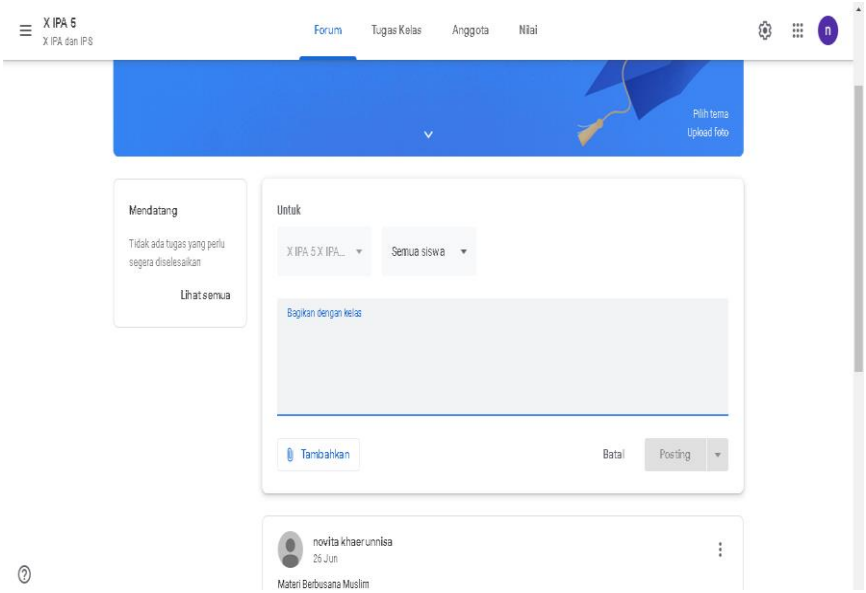

Gambar 8. Tampilan Halaman dalam Merancang Materi Pelajaran

c. Kekurangan dan kelebihan *google classroom*

Menurut Azuar Juliandi, kelebihan dan kekurangan *google classroom* adalah:[21]

1) Kekurangan *Google Classroom*

- Fitur tidak selengkap *Learning Management System (LMS*): *LMS* semacam *Moodle*, *Edmodo*, *Schology* dan sebagainya memiliki fitur lebih lengkap

[20] Azuar Juliandi, *Google Calssroom: Mendesain Kelas Online Untuk Mendukung Pembelajaran Dan Penelitian*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), 54-55

[21] Azuar Juliandi, *Google Calssroom: Mendesain Kelas Online Untuk Mendukung Pembelajaran Dan Penelitian*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), 1-2

- Kapasitas penyimpanan terbatas: hanya menyediakan 15 GB ruang penyimpanan, namun tetap memadai untuk menampung tugas/ portfolio ratusan orang siswa. Jika sudah melewati batas penyimpanan, guru dapat menghapus file-file yang sudah terlewati dalam setiap semesternya
- Menggunakan internet: Guru dan siswa harus selalu terhubung pada internet jika ingin mengaplikasikan google classroom

2) Kelebihan *Google Classrom* adalah:

➢ Kemudahan teknologi:

- Menggunakan server Google: Cepat, tidak mudah crash/error, privasi terlindungi (aman).
- Proses install mudah: Guru dan siswa hanya perlu login melalui *chrome*, *uc browser*, *mozilla* atau dapat juga menginstall aplikasinya langsung melalui play store (aplikasi *google classroom*)
- Mudah dipelajari: Sangat mudah dipelajari dan mudah beradaptasi dengan segala fitur *Google Classroom.*

Pertama terasa sulit, lama-kelamaan seperti layaknya menggunakan media sosial.

- Google dan *internet friendly*: Akun terintegrasi dengan produk Google lainnya (*Gmail, Google Drive, Docs, Spreadsheet, Slide, Youtube,* Kalender dan sebagainya) dan dapat terlink dengan berbagai sumber daya yang ada di internet.
- Dukungan halaman bantuan *Classroom*: Halaman bantuan untuk mempelajari penggunaan *Google Classroom* secara mandiri, didukung dengan halaman berbahasa Indonesia *(https://support.google.com/edu/Classroom#topic)* .
- Pengembangan yang terus *uptodate*: Terus disempurnakan oleh Tim Ahli Google.

➢ Kemudahan untuk mendukung pembelajaran:

- Mendukung pengembangan pembelajaran *blended*, yaitu campuran pembelajaran klasik dan online
- Pembelajaran tidak terbatas ruang dan waktu: jika jam pelajaran di kelas tidak cukup maka siswa dan guru

dapat melanjutkan pembelajaran melalui *google classroom*

- Mengurangi biaya pembelajaran: siswa tidak perlu biaya untuk *print out* tugas-tugas mereka
- Memudahkan evaluasi hasil pembelajaran: laporan hasil diskusi dan ulangan harian siswa dapat lebih mudah dikumpulkan.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu yang diperoleh karena usaha. Sedangkan belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamentalis dalam penyelenggaraan setiap jenis pendidikan. Secara umum belajar dapat difahami sebagai perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.[22]

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil kegiatan belajar. Secara sederhana

[22] Yahdinil Firda Nadhirah, *Psikologi Belajar Dan Mengajar,* (Serang: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2018) 61

yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses pembelajaran.[23]

Menurut Edi Syahputra hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.[24]

Jadi, hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan siswa yang didapatkan setelah proses pembelajaran meliputi tiga ranah yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu berasal dari dalam diri peserta didik yang belajar (faktor internal) dan dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).[25]

1) Faktor internal

- Faktor fisiologis, terdiri dari kondisi fisiologis, kondisi panca indra.

---

[23] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,* (Jakarta: Kencana,2012), 5

[24] Edi Syahputra Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belaja, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 24

[25] Edi Syahputra Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belaja, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 26

- Faktor psikologis, terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif

2) Faktor eksternal

- Faktor lingkungan, terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya
- Faktor instrumental, terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru dan lain-lain.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yakni intern (jasmaniah, psikologis dan kelelahan) dan ekstern (keluarga, sekolah, masyarakat).[26]

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

5. Tinjauan Materi Berbusana Muslim

a. Memahami Makna Busana Muslim/ Muslimah dan Menutup Aurat

[26] Arsyi Mirdanda, Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), 37

1. Makna Aurat

Menurut bahasa, aurat berarti malu, aib, dan buruk. Kata aurat berasal dari kata *awira* yang artinya hilang perasaan. Jika digunakan untuk mata, berarti hilang cahayanya dan lenyap pandangannya. Pada umumnya, kata ini memberi arti yang tidak baik di pandang, memalukan dan mengecewakan. Menurut istilah dalam hukum islam, *aurat* adalah batas minimal dari bagian tubuh yang wajib ditutupi karena perintah Allah Swt.

2. Makna Jilbab dan Busana Muslimah

Secara *etimologi*, jilbab adalah sebuah pakaian yang longgar untuk menutup seluruh tubuh perempuan kecuali muka dan kedua telapak tangan. Dalam bahasa arab, Jilbab dikenal dengam istilah *khimar*, dan dalam bahasa inggris jilbab di kenal dengan istilah *veil*. Selain kata jilbab untuk menutup bagian dada hingga kepala wanita untuk menutup *aurat* perempuan, dikenal pula istilah *kerudung*, *hijab* dan sebagainya.

Pakaian adalah barang yang di pakai (baju, celana dan sebagainya). Dalam bahasa indonesia, pakaian juga disebut busana. Jadi, busana muslimah artinya pakaian yang di pakai

oleh perempuan. Pakaian perempuam yang beragama islam disebut busana muslimah. Berdasarkan makna tersebut, busana muslimah dapat diartikan sebagai pakaian wanita islam yang dapat menutup aurat yang diwajibkan agama untuk menutupinya, gunanya untuk kemaslahatan dan kebaikan bagi wanita itu sendiri serta masyarakat dimana ia berada.

Perintah menutup aurat sesungguhnya adalah perintah Allah Swt. Yang dilakukan secara bertahap. Perintah menutup *aurat* bagi kaum perempuan pertama kali di perintahkan kepada istri-istri nabi Muhammad Saw. Agar tidak berbuat seperti kebanyakan perempuan pada waktu itu (QS. al-Ahzab/33:32-33). Setelah itu Allah Swt. Memerintahkan kepada istri-istri Nabi Saw. Agar tidak berhadapan langsung dengan laki-laki yang bukan *mahramnya* (QS. Al-ahzab/33:53).

Selanjutnya, karena istri-istri Nabi muhammad Saw. juga perlu keluar rumah untuk mencari kebutuhan rumah tangganya, maka Allah swt. memerintahkan mereka untuk menutup *aurat* apabila hendak keluar rumaj (Qs. al-Ahzab /33:59). Dalam ayat ini Allah Swt. Memerintahkan untuk

memakai jilbab, bukan hanya kepada istri-istri Nabi Muhammad saw. dan anak-anak perempuannya, tetapi juga kepada istri-istri orang-orang yang beriman. Dengan demikian, menutup *aurat* atau berbusana muslimah adalah wajib hukumnya bagi seluruh wanita yanh beriman.

b. Ayat-ayat al-Qur'an dan hadits tent ang perintah berbusana muslim/ muslimah

1. QS. Al-ahzab/ 33:59

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ يُدۡنِينَ عَلَيۡهِنَّ مِن
جَلَٰبِيبِهِنَّۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن يُعۡرَفۡنَ فَلَا يُؤۡذَيۡنَۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ٥٩

Artinya : "Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."

2. QS. An-Nur/24:31

وَقُل لِّلۡمُؤۡمِنَٰتِ يَغۡضُضۡنَ مِنۡ أَبۡصَٰرِهِنَّ وَيَحۡفَظۡنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبۡدِينَ
زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنۡهَاۖ وَلۡيَضۡرِبۡنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّۖ وَلَا يُبۡدِينَ
زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوۡ ءَابَآئِهِنَّ أَوۡ ءَابَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوۡ أَبۡنَآئِهِنَّ
أَوۡ أَبۡنَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوۡ إِخۡوَٰنِهِنَّ أَوۡ بَنِيٓ إِخۡوَٰنِهِنَّ أَوۡ بَنِيٓ أَخَوَٰتِهِنَّ أَوۡ

نِسَآئِهِنَّ أَوۡ مَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُهُنَّ أَوِ ٱلتَّٰبِعِينَ غَيۡرِ أُوْلِي ٱلۡإِرۡبَةِ مِنَ ٱلرِّجَالِ أَوِ
ٱلطِّفۡلِ ٱلَّذِينَ لَمۡ يَظۡهَرُواْ عَلَىٰ عَوۡرَٰتِ ٱلنِّسَآءِۖ وَلَا يَضۡرِبۡنَ بِأَرۡجُلِهِنَّ
لِيُعۡلَمَ مَا يُخۡفِينَ مِن زِينَتِهِنَّۚ وَتُوبُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ لَعَلَّكُمۡ
تُفۡلِحُونَ ٣١

Artinya : "Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung."

Kandungan QS. Al-Ahzab/33:59

Dalam ayat ini, Rosulullah Saw. Diperintahkan untuk menyampaikan kepada para istrinya dan juga sekalian wanita mukminah termasuk anak-anak perempuan beliau untuk memanjangkan jilbab mereka dengan maksud agar dikenali dan

membedakam dengan perempuan *non* mukminah. Hikmah laain adalah agar mereka tiak diganggu. Karena dengan mengenakan jilbab, orang lain mengetahui bahwa dia adalah mukminah yang baik.

Pesan al-Qur'an ini datang menanggapi adanya gangguan kafir Quraisy terhadap para mukminah terutama para istri Nabi Muhammad saw. yang menyamakan mereka dengan budak. Karena pada masa itu, budak tidak mengenakan jilbab. Oleh karena itulah dalam rangka melindungi kehormatan dan kenyamanan para wanita, ayat ini diturunkan.

Islam begitu melindungi kepentingan perempuan dan memperhatikan kenyamanan mereka dalam bersosialisasi. Banyak kasus terjadi karena seorang individu itu sendiri yang tidak menyambut ajakan al-Qur'an untuk berjilbab. Kita pun masih melihat di sekeliling kita, mereka yang mengaku dirinya muslimah, masih tanpa malu mengumbar *aurat*nya. Padahal Rosulullah saw. bersabda: *"sesungguhnya rasa malu dan keimanan selalu bergandengan kedua-duanya."* (hadits shahih berdasarkan syarah Syeikh Albani dalam kitab *Adabul Mufrad*).

Kandungan QS. An-Nur/24:31

Dalam ayat ini Allah Swt. berfirman kepada seluruh hamba-

Nya yang mukminah agar menjaga pandangan, menjaga kemaluan, dan menjaga *aurat*. Dengan menjaga ketiga hal tersebut, dipastikan kehormatan mukminah akan terjaga. Ayat ini merupakan kelanjutan dari perintah Allah Swt. Kepada hamba-Nya yang mukmin untuk menjaga pandangan dan menjaga kemaluam. Ayat ini Allah Swt. khususkan untuk hamba-Nya yang beriman, berikut penjelasannya.

Pertama, menjaga pandangan. Pandangan diibaratkan "panah setan" ini adalah panah yang jahat yang merusakan dua pihak sekaligus, si pemanah dan yang terkena panah. Rosulullah saw. juga bersabda pada hadits yang lain, *"pandangan mata itu merupakan anak panah yang beracun yang terlepas dari busur iblis, barang siapa meninggalkannya karena takut kepada Allah Swt., maka Allah Swt. akan memberinya ganti dengan manisnya iman di dalam hatinya."* (lafal hadits yang disebutkan tercantum dalam kitab Ad-Da'wa Dawa' karya Ibnul Qayyim).

Panah yang dimaksud adalah pandangan liar yang tak menghargai kehormatan diri sendiri dan orang lain. Zina mata adalah pandangan haram. Al-Qur'an memerintahkan agar menjaga pandangan ini agar tidak merusak keimanan karena mata adalah jendela hati. Jika matanya banyak melihat maksiat yanh

dilarang, hasilnya akan langsung masuk ke hati dan merusak hati. Dalam hal ketidaksengajaan memandang sesuatu yang haram, Rosulullah Saw. bersabda kepada Ali RA., *"wahai Ali, janganlah engkau mengikuti pandangan (pertama yang tidak sengaja) dengan pandangan (berikutnya), karena bagi engkau pandangan yang pertama dan tidak boleh bagimu pandangan yang terakhir (pandangan yang kedua)"* (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi, di-*hasan*-kan oleh Syaikh al-Albani).

Kedua, menjaga kemaluan. Orang yang tidak dapat menjaga kemaluannya pasti tidak dapat menjaga pandangannya. Hal ini karena menjaga kemaluan tidak akan dapat dilakukan jika seseorang tidak dapat menjaga pandangannya. Mmenjaga kemaluan dari zina adalah hal yang sangat penting dalam menjaga kehormatan. Karena dengan terjerumusnya ke dalam zinq, bukan hanya harga dirinya yang rusak, orang terdekat di sekitarnya seperti orang tua, istri/ suami, dan anak akan ikut tercemar. *"Dan, orang-orang yang memelihara kemaluamnya. Kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak-budak yang mereka miliki. Maka sesungguhnya, mereka itulah orang-orang yang melampaui batas" (QS. Al-Ma'arij/70:29-31)*

Allah Swt. melaknat orang yang berbuat zina, dan menyamaratakan dengan orang yang berbuat syirik dan membunuh. Sungguh, tiga perbuatan dosa besar yang amat sangat dibenci Allah Swt. Firman-Nya: *"Dan, janganlah kalian mendekati zina. Sesungguhnya, zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk." (QS. Al-Isra' /17:32)*

Ketiga, menjaga batasan *aurat* yang telah dijelaskan dengan rinci dalam hadits-hadits Nabi. Allah Swt. memerintahkan kepada setiap mukminah untuk menutup auratnya kepada mereka yang bukan *mahram*, kecuali melihat. Diantaranya adalah suami, mertua, saudara laki-laki, anaknya, saudara perempuan, anaknya yang laki-laki, hamba sahaya, dan pelayan tua yang tidak ada hasrat terhadap wanita.

Di samping ketiga hal di atas, Allah Swt. menegaskan bahwa walaupun *aurat*nya sudah ditutup namun jika berusaha untuk ditampakkan dengan berbagai cara termasuk dengan menghentakkan kaki supaya gemerincing perhiasannya terdengar, hal itu sama saja dengan membuka *aurat.* Oleh karena itu, ayat ini ditutup dengan perintah untuk bertobat karena hanya dengan taubat dari kesalahan yang dilakukan dan berjanji untuk mengubah sikap, maka kita akan beruntung.

1. Hadits dari Ummu ‘Atiyyah

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُخْرِجَهُنَّ فِي الْفِطْرِ وَالْأَضْحَى الْعَوَاتِقَ وَالْحُيَّضَ وَذَوَاتِ الْخُدُورِ فَأَمَّا الْحُيَّضُ فَيَعْتَزِلْنَ الصَّلَاةَ وَيَشْهَدْنَ الْخَيْرَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِحْدَانَا لَا يَكُونُ لَهَا جِلْبَابٌ قَالَ لِتُلْبِسْهَا أُخْتُهَا مِنْ جِلْبَابِهَا

“Dari Ummu ‘Atiyyah, ia berkata, “Rosulullah saw. memerintahkan kami untuk keluar pada Hari Fitri dan Adha, baik gadis yang menginjak akil baligh, wanita-wanita yang sedang haidh, maupun wanita-wanita pingitan. Wanita yang sedang haidh tetap meninggalkan sholat, namun mereka dapat menyaksikan kebaikan dan dakwah kaum muslim. Aku bertanya, ‘wahai Rosulullah saw., salah seorang diantara kami ada yang tidak memiliki jilbab?’ Rosulullah saw menjawab, ‘hendaklah saudarinya meminjamkan jilbabnya kepadanya.’’ (HR. Muslim).

Kandungan Hadits

Kandungan hadits diatas adalah perintah Allah swt. kepada para wanita untuk menghadiri prosesi sholat idhul fitri dan idul adha, walaupun dia sedang haid, sedang dipingit, atau tidak memiliki jilbab. Bagi yang sedang haidh, maka cukup mendengarkan khutbah tanpa perlu melakukan shalat berjama’ah seperti yang lain.[27]

[27] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. 2016), 21

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung penelituan ini, peneliti melakukan kajian pustaka dan menemukan beberapa karya skripsi yang membahas mengenai media pembelajaran *e-learning* berbasis google classroom, diantaranya:

1. Skripsi karya Erina Wulansari (2018), mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang berjudul "*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Pembelajaran Blended Learning dengan Memanfaatkan Google Classroom pada Materi Vektor Dalam Ruang Dimensi Tiga di Kelas X MIA 4 SMA Negeri 7 Ygyakarta"*. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 7 Yogyarta dengan menggunakan metode penelitian *Research and Developement* (R&D). Hasil penelitian ini berdasarkan observasi kemandirian belajar siswa diperoleh data bahwa 29,41 % siswa termasuk kedalam kategori Sangat Positif (SP), 67,65 % siswa termasuk kedalam kategori Positif (P), dan 2,94 % siswa termasuk kategori Netral (NT). Dengan demikian, kesimpulannya adalah *pemanfaatan google classroom* sangat layak digunakan.
2. Skripsi karya Rina Kartikawati (2019), mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang yang

berjudul *"Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Classroom untuk Mata Pelajaran Perencanaan Bisnis".* Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas X Program Keahlian Bisnis Daring Dan Pemasaran SMK Negeri 1 Malang dengan menggunakan metode penelitian *Research and Developement(R&D)* dan memperoleh hasil pengembangan media pembelajar e-learning berbasis google classroom dengan subjek uji coba ahli media, ahli materi dan siswa pada kompetensi dasar menerapkan prosedur pembuatan proposal usaha memiliki kriteria sangat valid dan dapat di gunakan dalam proses pembelajaran dengan perolehan persentase sebesar 97 % dari ahli media, sebesar 81% dari ahli materi, dan sebesar 84% dari uji coba lapangan.

3. Jurnal karya Deviyanti, dkk (2020), alumni program studi Magister Pendidikan Universitas Jambi yang berjudul *"Pengembangan Media E-Learning Berbasis Google Classroom untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Unggul Sakti Jambi".* Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di kelas XI SMA Unggul Sakti Jambi dengan menggunakan metode penelitian *Research and Development (R&D).* Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar kognitif yang signifikan dengan penggunaan media *e-learning* berbasis

google classroom dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif. Hasil uji coba lapangan memperoleh hasil sebesar 93,33 % siswa mencapai nilai ketuntasan belajar minimal (KBM). Terdapat perbedaan hasil belajar pada kelompok besar dengan rata-rata meningkat sebesar 29,84 % dari kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran *google classroom* (kelas konvensional) sebesar 63 dan kelas yang menggunakan media pembelajaran google classroom 81,8 menggunakan skala nilai 100.

Dari ketiga skripsi di atas terdapat kesamaan tema yaitu mengenai media pembelajaran *e-learning* menggunakan *google classroom* dan metode penelitiannya menggunakan metode penelitian *Research and Developement (R&D).* Tetapi yang menjadi perbedaan antara skripsi yang akan peneliti lakukan adalah materi yang digunakan dalam media pembelajaran, waktu dan tempat penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Ciomas pada mata pelajaran PAI, selama proses kegiatan belajar mengajar masih mengacu pada buku paket, LKS (Lembar Kerja Siswa) dan papan tulis. Kurangnya pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi dalam media pembelajaran membuat siswa kurang antusias selama prsoses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan

dalam memahami materi yang disampaikan guru dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Sehingga sangat dibutuhkan adanya pengembangan media pembelajaran.

Media pembelajaran e-learning berbaris google classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas dalam dunia maya. Aplikasi ini tidak terbatas dalam ruang dan waktu sehingga memudahkan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam proses pengembangan media pembelajaran , aplikasi yang digunakan sebagai media pengembangan adalah google classroom. Tahap-tahap pengembangan perlu memperhatikan beberapa proses diantaranya 1) *Analysis* atau analisis; 2) *Design*; 3) *Development* atau pengembangan; 4) *Implementation;* 5) *Evaluation.* Setelah melewati beberapa tahap pengembangan, maka akan dihasilkan produk yang layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Setelah siswa menyimak dengan baik proses pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran *e-learning* berbasis *google classroom* diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Berikut ini adalah bagan kerangka berpikir mengenai pengembangan media pembelajaran *e-learning* berbasis *google classroom* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi berbusana

muslim di kelas X SMA Negeri 1 Ciomas:

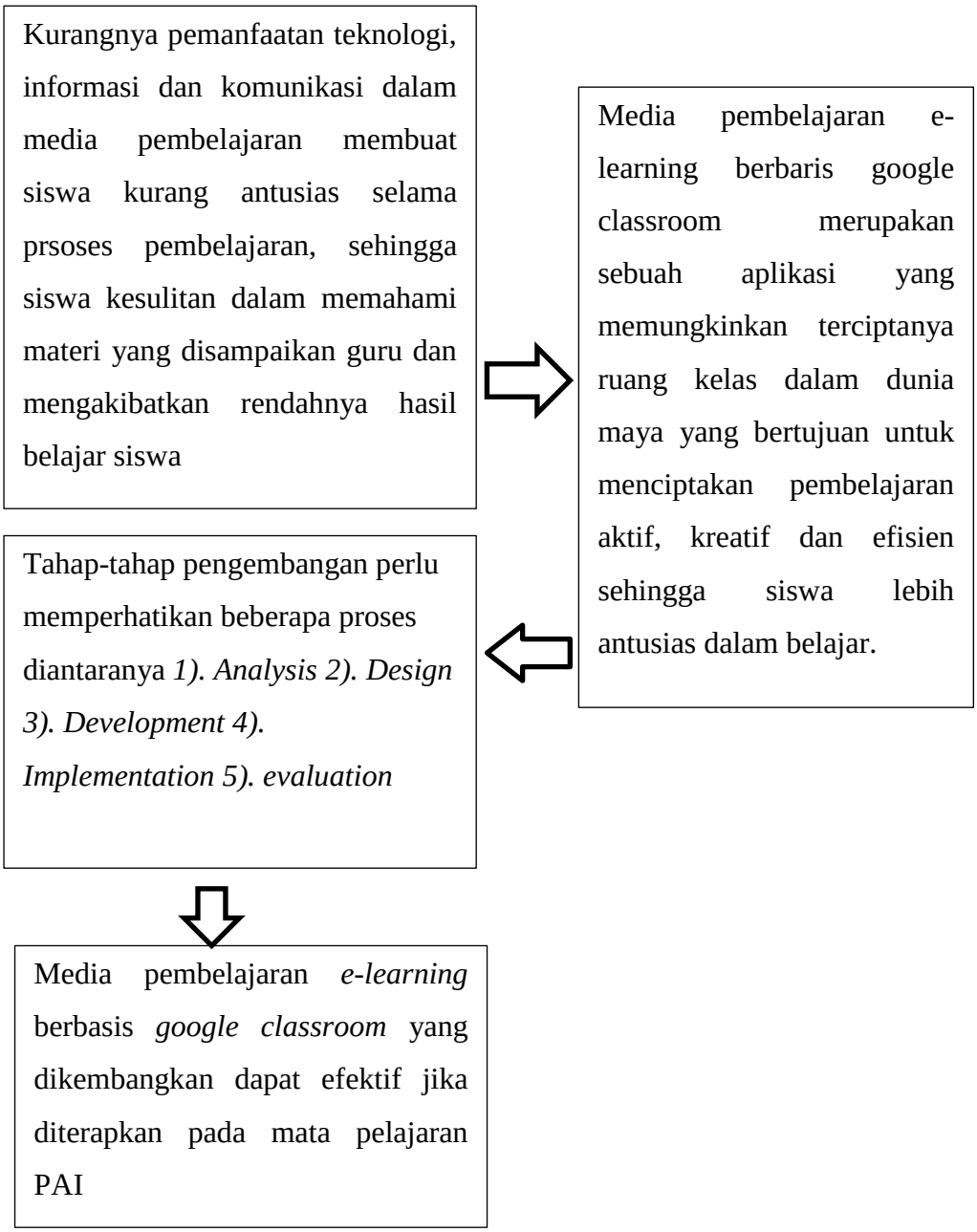

Gambar 9. Bagan Kerangka Berpikir